

PERSAINGAN PERBANKAN BERDASARKAN JENIS BANK DI INDONESIA

Nur Fatwa*)

Abstract : This study employs census samples of 106 conventional banks actively operating activities of banking business in Indonesia. In this research use sample size 72 based on bank type. The method implemented in this study is a quantitative approach by applying secondary data taken from Monetary Authority and Financial Services Authority. In order to discover the banking industry competition in Indonesia. The data analysis in this study uses pool data which combine time series and cross sectional known as panel data. The result of the research shows that the market share of deposit of state-owned banks, private national banks of foreign exchange, national private non-foreign exchange banks, regional development banks, mixed banks, foreign banks have a significant positive effect on return on assets. The results of the tests show that market share of loan of state-owned banks, national private foreign exchange banks, national private non-foreign exchange banks, regional development banks, mixed banks, foreign banks have no effect on return on assets.

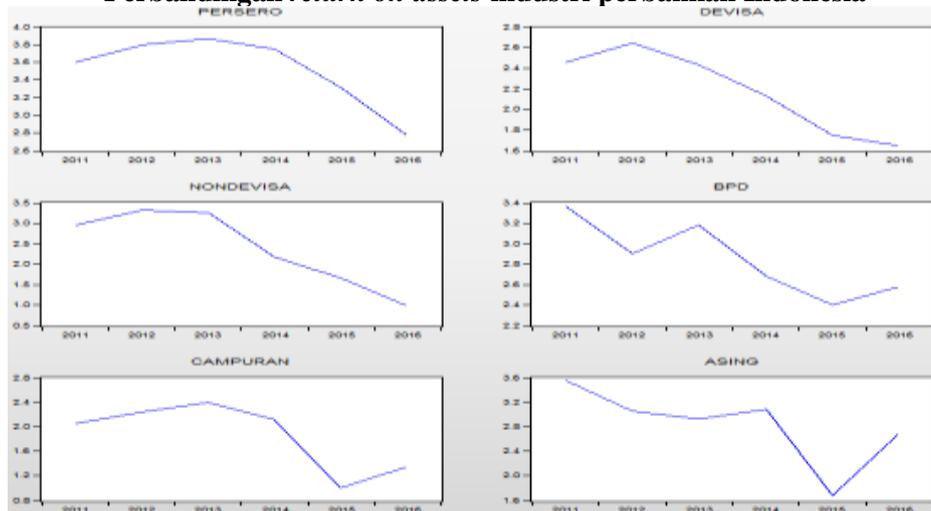
Keywords: Market Share Of Deposit, Market Share Of Loan, Return On Assets.

PENDAHULUAN

Kinerja perbankan di Indonesia dari tahun 2011-2016 yang mengalami perkembangan positif secara nominal dari sisi penghimpunan dana dan penyaluran kredit perbankan. Perkembangan tersebut tidak di ikuti oleh peningkatan kinerja perbankan yang dilihat dari nilai *return on assets*. Hal tersebut perlu dikaji lebih lanjut dikarenakan peningkatan penghimpunan tabungan dan penyaluran kredit perbankan

seharusnya berdampak positif terhadap *return on assets*. Keadaan *return on assets* setiap jenis bank dapat dilihat pada gambar 1. Gambar tersebut memperlihatkan perkembangan *return on assets* secara rinci pada industri perbankan di Indonesia yang terdiri dari enam jenis bank yaitu persero, devisa, non devisa, bank pembangunan daerah, campuran dan asing.

Gambar 1
Perbandingan *return on assets* industri perbankan Indonesia



Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa tidak semua jenis bank mengalami penurunan *return on assets* secara terus menerus. Bank yang mengalami kecenderungan *return on assets* menurun adalah jenis bank persero, devisa dan non devisa. Bank persero pada tahun 2011 memiliki *return on assets* sebesar 3,60% dan meningkat pada tahun 2012 menjadi 3,80%. Penurunan *return on assets* dimulai sejak 2013 yaitu pencapaian sebesar 3,87% dan terus menerus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2016 menjadi sebesar 2,77%. Sementara itu, jenis bank devisa pada tahun 2011 memiliki *return on assets* sebesar 2,46%. Penurunan *return on assets* dimulai sejak 2012 yaitu pencapaian sebesar 2,64% dan terus menerus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2016 sebesar 1,65%. Jenis bank non devisa pada tahun 2011 memiliki *return on assets* sebesar 2,95%. Penurunan *return on assets* dimulai sejak 2012 yaitu pencapaian sebesar 3,31% dan terus menerus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2016 sebesar 0,98%.

Jenis bank pembangunan daerah, campuran, dan asing diketahui memiliki nilai *return on assets* yang fluktuatif setiap tahunnya. Bank pembangunan daerah pada tahun 2011 mencapai *return on assets* tertinggi yaitu sebesar 3,36% dan pencapaian terendahnya pada tahun 2015 sebesar 2,40%. Bank campuran pada tahun 2011 mencapai *return on assets* tertinggi yaitu sebesar 2,05% dan pencapaian terendahnya pada tahun 2015 sebesar 1,01%. Sementara Bank asing pada tahun 2011 mencapai *return on assets* tertinggi yaitu sebesar 3,55% dan pencapaian terendahnya pada tahun 2015 sebesar 1,68%.

Perumusan Masalah

Berdasarkan judul dan uraian latar belakang tersebut, studi difokuskan pada

permasalahan pokok yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *market share of deposit* Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran, Bank Asing mempengaruhi *return on assets*?
2. Apakah *market share of loan* Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran, Bank Asing mempengaruhi *return on assets*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, judul dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji, menganalisis, dan menjelaskan:

1. Pengaruh antara *market share of deposit* Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran, Bank Asing terhadap *return on assets*.
2. Pengaruh antara *market share of loan* Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran, Bank Asing terhadap *return on assets*.

Dasar Teori

Dalam penelitian ini akan membahas tentang industri perbankan yang diwakili oleh keseluruhan bank umum di Indonesia yaitu bank persero, devisa, non devisa, bank pembangunan daerah, campuran dan bank asing. Terdapat tiga aspek pokok mengenai Perbankan di Indonesia yaitu pengertian bank, beberapa jenis produk bank dan pengelompokan bank di Indonesia. Untuk memahami suatu lembaga, salah satunya di antaranya adalah dengan

memahami fungsi atau kegiatan usaha lembaga tersebut.

Di Indonesia telah terjadi perubahan Undang-Undang yang mengatur mengenai pengertian perbankan. Undang-Undang Nomor 14 tahun 1967 menyatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan pengedaran uang. Lembaga Keuangan adalah badan yang usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali ke dalam masyarakat. Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Undang-undang No.10 tahun 1998, merupakan perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 yang menegaskan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian yang ditetapkan di dalam peraturan Undang-Undang tersebut, walaupun berbeda rumusnya, namun pada dasarnya menunjukkan bahwa bank adalah badan usaha yang melakukan usaha di bidang jasa perantara di bidang keuangan dalam bentuk menghimpun dana dari masyarakat, untuk kemudian disalurkan kembali ke masyarakat dan menyediakan jasa di bidang lalu lintas pembayaran.

Jenis-jenis bank berdasarkan Undang-Undang yang berlaku yaitu berdasarkan cakupan kegiatannya seperti Bank Umum (BU) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sesuai dengan pengertian bank umum dan bank perkreditan rakyat menurut Undang-Undang No.10 tahun

1998, yaitu bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Giral). Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan pola kerjanya, perbankan dapat dibedakan antara bank yang bekerja berdasarkan sistem bunga atau melaksanakan kegiatannya secara konvensional, dan bank yang bekerja berdasarkan prinsip syariah. Produk bank dapat dikaitkan dengan jenis kegiatan yang dilakukannya, yaitu sebagai lembaga perantara dan jasa di bidang lalu lintas pembayaran. Jenis produk pada masing-masing bank berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung kepada jenis bank serta kemampuan teknologi bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu, produk-produk yang dapat disajikan dan dijual oleh bank umum berbeda dengan bank perkreditan rakyat, dan produk bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Disamping itu, bank dengan teknologi sederhana tidak mungkin dapat menyajikan produk yang sama dengan bank yang mempunyai teknologi yang canggih. Faktor lain yang juga sangat berpengaruh dalam penyajian produk-produk bank adalah kebutuhan dan permintaan nasabah atau lingkungan yang berbeda. Bank dengan nasabah petani pedesaan berbeda produknya dengan bank yang nasabahnya perusahaan besar. Beberapa jenis produk layanan bank yang lazim disajikan oleh bank adalah giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, kredit, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, surat berharga, penitipan, dan wali amanat.

Giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro,

sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah / penyimpan dengan bank. Sertifikat deposito merupakan simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan. Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lain yang dipersamakan dengan itu.

Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dengan jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam hubungan ini, prinsip syariah adalah aturan atau perjanjian yang berdasarkan hukum islam dengan prinsip bagi hasil (Mudharabah).

Surat berharga merupakan surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatifnya, atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang. Dalam hubungan ini, dapat dijelaskan bahwa Wesel bank adalah surat wesel yang ditarik oleh bank atas bank lain, sedangkan aksep bank adalah wesel yang diakseptasi oleh bank. Akseptasi adalah pernyataan sanggup membayar

dari tertarik / pembayar yang ditulis di atas surat wesel itu serta ditandatanganinya. Penitipan adalah penyimpanan harta berdasarkan perjanjian atau kontrak antara bank umum dan penitip, dengan ketentuan bank umum yang bersangkutan tidak mempunyai hak kepemilikan atas harta tersebut. Wali amanat adalah kegiatan usaha yg dapat dilakukan oleh bank umum untuk mewakili kepentingan pemegang surat berharga berdasarkan perjanjian antara bank umum dengan emiten surat berharga yg bersangkutan.

Pengelolaan dan pengendalian uang beredar ini dilakukan oleh otoritas moneter. Sistem moneter di Indonesia terdiri atas Bank Indonesia dan Bank–Bank Umum, karena bank–bank umum diperkenankan menerima simpanan giro serta diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ini berarti jenis bank persero, bank devisa, bank non devisa, bank pembangunan daerah, bank asing dan bank campuran diperkenankan melakukan kegiatan sebagai bank umum. Hal ini tidak berlaku di beberapa negara lain, karena cabang bank asing tidak diperkenankan menerima simpanan masyarakat (Berfungsi sebagai *non depository bank*).

Sistem Perbankan di Indonesia terdiri atas otoritas jasa keuangan sebagai pengawas, bank Indonesia sebagai bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat. Sistem perbankan di Indonesia memiliki komponen sistem keuangan selain bank yang terdiri atas lembaga pembiayaan pembangunan, lembaga keuangan yang bergerak di bidang kegiatan pasar uang dan pasar modal, lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan kontrak yaitu asuransi serta dana pension, dan lembaga pembiayaan seperti usaha sewa guna usaha (*Leasing*), modal ventura, anjak piutang, pegadaian dan kartu kredit.

Sistem perbankan di Indonesia saling terkait dan memiliki hubungan antara sistem moneter, sistem perbankan dengan sistem keuangan disusun berdasarkan Undang-Undang No.7 tahun 1992 sebagaimana yang diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 serta Undang-Undang No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Dalam melakukan usahanya, perbankan Indonesia melakukan usahanya berdasarkan asas ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Sistem perbankan Indonesia terdiri atas Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral Republik Indonesia yang bertujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dan menjaga inflasi (Otoritas moneter), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berfungsi sebagai pengawas sistem perbankan dan keuangan, Perbankan yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Riwayat perbankan di Indonesia pada dasarnya sejalan dengan sejarah perekonomian Indonesia, karena perbankan senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan lingkungannya. Di masa penjajahan Belanda, hampir tidak dikenal bank milik bangsa Indonesia, karena perekonomian Indonesia dikuasai oleh penjajah. Bank yang adapun pada umumnya juga milik Belanda, dan hanya sedikit bank milik pribumi. Pada awal kemerdekaan mulai berdiri bank-bank swasta nasional, disamping bank

pemerintah seperti Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Pembangunan Indonesia (BPI), sedangkan bank-bank besar yang semula milik asing dinasionalisasi, misalnya yang kemudian menjadi Bank Ekspor Impor Indonesia (EXIM), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Dagang Negara (BDN).

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang membaik berdampak terhadap pendirian bank swasta nasional. Beberapa aspek kelembagaan bank umum yang penting adalah bank umum dapat didirikan dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas (PT), Koperasi atau Perusahaan Daerah, sedangkan pendiri dapat perseorangan maupun badan hukum, baik warga negara Indonesia maupun asing. Khusus pendiri atau pemegang sahamnya berupa badan hukum asing, maka badan hukum tersebut harus mendapatkan rekomendasi dari otoritas moneter negara asalnya. Perkembangan saat ini, unsur asing dapat memiliki saham bank yang berbadan hukum Indonesia sampai sekitar 99 %.

Bank harus mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang prosedurnya ditetapkan didalam Peraturan Bank Indonesia (PBI). Pemberian ijin usaha ini dilakukan bertahap, melalui pemberian ijin prinsip yang berlaku sampai 360 hari. Didalam masa ijin prinsip itu, bank diminta untuk mempersiapkan pendirian banknya secara benar sehingga pada saat memperoleh ijin telah siap melaksanakan usahanya. Apabila dalam batas waktu tertentu setelah mendapat ijin usaha bank yang bersangkutan tidak juga melakukan kegiatan usaha, maka ijin prinsip yang telah diberikan dapat dicabut.

Komisaris dan direksi bank selain harus memenuhi syarat sebagaimana pemegang saham, juga harus memiliki kompetensi untuk menjalankan kegiatan usaha bank, yang lebih dikenal dengan persyaratan *fit and proper*. Dengan demikian,

komisaris dan direksi bank harus memiliki kompetensi (Kemampuan) untuk menjalankan tugasnya serta memiliki integritas yang baik yaitu memiliki akhlak dan moral yang baik, mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Disamping itu, dibutuhkan pemahaman yang cukup mengenai usaha perbankan, pemahaman terhadap ketentuan perundang-undangan mengenai perbankan, pemahaman tentang pengetahuan umum mengenai perekonomian, mempunyai visi-misi dan komitmen yang mantap tentang prinsip kehati-hatian dan komitmen yang tinggi terhadap pengembangan operasional bank yang sehat.

Khusus untuk komisaris dan direksi bank yang bukan warga negara Indonesia, dipersyaratkan pula untuk memiliki pengetahuan tentang budaya dan bahasa Indonesia. Sedangkan bagi mereka yang akan mengurus bank syariah harus memahami pengetahuan tentang usaha bank syariah serta prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah. Bagi bank konvensional diperkenankan untuk mengubah kegiatan usahanya menjadi bank syariah, tetapi bank syariah tidak diperkenankan mengubah diri menjadi bank konvensional, ketentuan ini juga berlaku bagi kantor cabang bank dan jika bank konvensional berubah menjadi bank syariah, harus memiliki dewan pengurus syariah yang mendapat persetujuan Dewan Syariah Nasional.

Pembinaan dan pengembangan bank di Indonesia yaitu pengaturan tentang aspek kelembagaan dan kegiatan bank pada umumnya (Berbeda ditiap Negara). Terdapat fenomena yang sama di semua negara yaitu bahwa sektor perbankan memiliki kekhususan, antara lain harta kekayaan/*assets* berupa *financial asset* yang nilai kininya (*Present value*) lebih mudah dihitung bila dibandingkan harta kekayaan industri manufaktur. Perubahan waktu

sangat mempengaruhi kinerja bank sehingga ukuran baku penilaian bank yang ditetapkan pada suatu saat tidak dapat dipertahankan terus menerus. Diperlakukan adanya *trade off* antara resiko dan perolehan, karena setiap transaksi keuangan selalu mengandung resiko, dan antara harapan keuntungan dengan resiko mempunyai hubungan yaitu semakin tinggi harapan memperoleh keuntungan, makin tinggi pula resiko yang dihadapi.

Resiko yang dihadapi serta untuk melindungi kepentingan para penyimpan uang sudah dilakukan oleh pemerintah dengan mendirikan Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS). Pihak bank umum diwajibkan memberikan jaminan keamanan bagi penyimpan uang, menjaga agar kegiatannya tetap sejalan dengan kebijakan pengendalian moneter, memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan pembangunan ekonomi termasuk upaya pemerataan pembangunan, menjamin agar tetap dapat berperan sebagai lembaga yang bekerja berdasarkan kepercayaan (*Trust*), mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan kebijakan fiskal, dan mempunyai peran penting dalam membantu pembangunan sektor tertentu.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, dengan memperhatikan wilayah usaha, teknologi yang digunakan, Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber daya lainnya, suatu bank dapat menetapkan untuk menganut *Unit Banking System* atau *Branch Banking System*. *Unit Banking System* yang berarti hanya satu kantor saja, usahanya cenderung bersifat lokal seperti bank perkreditan rakyat. Sebaliknya, tidak semua bank umum juga menganut *branch banking system*, karena terdapat pula bank-bank umum yang bersifat lokal hanya memiliki satu kantor saja, bahkan berkat kemajuan teknologi informasi, walaupun bank hanya memiliki satu kantor akan mampu

menjangkau wilayah usaha yang relatif luas, misalnya dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet.

Industri perbankan di Indonesia saat ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 (Pohan, 2008). Hasil dari deregulasi perbankan pada tahun 1983 yaitu pada akhir maret 1990, sekitar 96% dari aset bruto sektor keuangan dimiliki lembaga perbankan yaitu 30% oleh Bank Indonesia dan 65% oleh bank lain. Tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, perbankan menguasai total aset keuangan sebesar 92% sementara total aset non perbankan sebesar 8%. Hasil deregulasi perbankan juga mengubah fungsi bank dan berdampak terhadap meningkatnya jumlah bank yang memasuki industri.

Return On Assets

Effendy (2001) menyatakan bahwa untuk melihat tingkat keberhasilan bank dalam mencapai tujuannya, diperlukan suatu ukuran dari hasil kerja. Ukuran hasil ini juga disebut sebagai kinerja. Ukuran pengukuran kinerja melalui profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on assets*.

Pengukuran *profitabilitas* dapat menggunakan rasio *return on asset*. Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tujuan rasio profitabilitas adalah mengukur serta menghitung laba yang dihasilkan, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan tujuan lainnya (Kasmir, 2012).

Manfaat yang diperoleh adalah mengetahui besarnya tingkat laba, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir, 2012). Nilai rasio yang semakin tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan yang semakin tinggi dalam menghasilkan *profit relatif* terhadap rata-rata aset (Arsyad dan Kusuma, 2014).

Market Share Of Deposit

Market share merupakan asas efisiensi relatif. Paradigma *relative efisiensi* menyatakan bahwa tingginya *market share* disebabkan oleh rendahnya biaya produksi, dan meningkatnya *market share* akan meningkatkan tingkat keuntungan (Hannan, 1991). Perubahan *market share* dalam konteks perbankan adalah lebih baik dari konsentrasi pasar, karena efisiensi beberapa bank dalam menjalankan aktivitas secara maksimum akan memperoleh keuntungan melebihi normal.

Hal ini dikuatkan oleh Chirwa (2001) yang menyatakan bahwa tingginya *market share* akan menghasilkan peningkatan keuntungan karena efisiensi operasi. Pada sisi yang lain, Mora *et al.*, (2005), berpandangan bahwa keuntungan yang diperoleh sesuatu bank merupakan fungsi efisiensi, yaitu operasi bank semakin efisien karena biaya yang rendah sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Menurut Kuntjoro (2001), *market share* merupakan bagian pasar atau pangsa pasar yang dikuasai oleh bank, ditunjukkan oleh jumlah dana yang mampu diperoleh bank dari berbagai sumber dana yang ada, terutama yang berasal dari dana pihak ketiga.

Market Share Of Loan

Arsadi dan Lawrance (1987) menyatakan bahwa tingginya biaya pelayanan dan rendahnya tingkat bunga deposito akan memberi pengaruh terhadap keuntungan jangka pendek bank. Sebaliknya, jika pertumbuhan *Market share of loan* bank yang kurang baik akan melemahkan keberlangsungan bisnis bank itu sendiri, sehingga bisa menyebabkan pengaruh yang negatif terhadap kinerja bank pada industry perbankan.

Market share of loan merupakan suatu penilaian yang sangat penting bagi suatu bank, karena besarnya *Market share of loan* bank dalam industri merupakan suatu ukuran hasil produk yang diperoleh dari pemberian kredit, dan merupakan produk utama dari perolehan keuntungan terhadap suatu bank. Sebagian besar dari sumber dana bank diabdikan pada aktivitas-aktivitas pemberian kredit. Dipihak lain, bank sebagai organisasi yang berorientasi keuntungan akan mengharapkan perolehan keuntungan yang optimal dengan investasi mereka. Oleh karena itu, bank akan mengenakan tingkat bunga yang tepat kepada nasabah dibandingkan dengan biaya yang digunakan dan biaya pemberian kredit bank akan termasuk dalam besarnya bunga yang dibebankan (Mahmood, 1998).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, khususnya tentang penerapan industri perbankan dan kaitannya terhadap variabel. Penelitian ini mencoba untuk mengkaji tulisan beberapa penulis sehubungan dengan kinerja perbankan, dengan *structure conduct performance, relative efficiency, dan public policy* terhadap kinerja perbankan.

Return On Assets

Return on asset yang dimaksudkan untuk mengukur kinerja perbankan berdasarkan efisiensi operasional dari bank yang dapat dilihat dari pertimbangan neraca dan laporan laba rugi bank terkait. *Asset liability management* oleh bank tidak dapat dipisahkan dari keputusan pengeluaran investasi dana tentang seberapa besar ekuitas bank harus berinvestasi. Ini berarti bahwa keputusan perbankan dan kebijakan ekuitas harus secara bersamaan ditangani untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu kinerja baik.

Nurwulan (2011) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel *return on asset* mampu memprediksi tingkat efisiensi dan laba yang pada akhirnya berdampak terhadap kinerja bank. *Return on asset* dapat diketahui dan dapat dipakai sebagai penjelasan utama tentang kinerja bank.

Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) meneliti tentang kinerja perbankan, yang menyatakan bahwa *return on asset* merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan melalui *total asset* yang dimiliki. Semakin besar nilai *return on asset* maka semakin baik juga tingkat pengembaliannya.

Market Share Of Deposit

Pada umumnya penelitian tentang hubungan antara efisien relatif dengan kinerja bank menggunakan asas *market share*. Beberapa kajian yang telah dilakukan seperti penelitian yang telah dilakukan Smirlock (1985) mengkaji tentang hipotesis *relative efficiency* dengan melihat fenomena keuntungan dari 2,700 unit bank lokal yang melakukan kegiatan di tujuh kota. Menggunakan data dari tahun 1973 sampai 1978 menemukan bahwa *market share* dari sisi tabungan berpengaruh terhadap keuntungan perbankan. Dengan

menguasai *market share of deposit* membuat suatu perbankan memiliki kelebihan dana yang berasal dari dana pihak ketiga untuk disalurkan menjadi kredit dan akan berdampak terhadap keuntungan bank tersebut.

Menurut Kuntjoro dan Suhardjono (2002), *market share* merupakan bagian pasar, atau pangsa pasar yang dikuasai oleh bank yang ditunjukkan oleh jumlah dana yang mampu diperoleh bank dari berbagai sumber dana yang ada, terutama yang berasal dari dana pihak ketiga. Sumber dana yang berhasil dihimpun akan berguna bagi bank untuk menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit perbankan. Efisiensi operasional bagi lembaga perbankan akan berdampak baik terhadap kemampuan bank dalam mengelola *input* sehingga dapat digunakan dalam menghasilkan *output* (Pendapatan operasional). Pengelolaan tabungan yang diperoleh kemudian menyalurkan kredit kepada masyarakat dapat membantu suatu bank dalam mendapatkan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan Aikaeli (2008) menyatakan bahwa hal utama dari perbankan adalah melakukan perbaikan kinerja bank yang berasal dari permasalahan internal. Setiap bank memiliki permasalahan modal yang tidak memadai, kompensasi tenaga kerja yang berkinerja buruk, kurangnya kapasitas manajemen bank, dan kelebihan akumulasi aset likuid. Sumber daya manusia yang tidak sebanding dengan berbagai kegiatan yang harus mereka lakukan. Bank harus menerapkan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan reaktivasi moral kerja. Walaupun suatu bank memimpin pangsa pasar deposit, hasilnya akan berdampak negatif bagi kinerja apabila permasalahan faktor internal belum teratasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ajlouni *et al.*, (2011) untuk mengukur apakah bank di Yordania efisien, selama

periode (2005-2008). Rata-rata dari efisiensi relatif dari bank sampel selama periode penelitian adalah 89%. Hal ini menandakan bahwa efisiensi bank di Yordania stabil dari waktu ke waktu. Analisis menunjukkan bahwa bank besar sangat mengungguli bank kecil dan menengah dalam hal efisiensi sehingga ukuran bank menjadi penentu efisiensi serta penguasaan *market share of deposit*. Mengenai hasil rasio kecukupan modal dalam menjelaskan efisiensi menyiratkan bahwa bank dengan rasio kecukupan modal yang lebih tinggi kurang efisien.

Market Share Of Loan

Goldberg dan Rai (1996) menyatakan bahwa tidaklah menguntungkan secara ekonomis untuk meningkatkan *market share of credit* apabila terlampaui banyak sumber dana yang diperlukan, dan ekspansi kredit harus dihentikan sebelum perbankan mencapai *market share* sasarannya. Kontrol terhadap penyaluran kredit harus dilakukan untuk menghindari dampak negatif yang dapat timbul dikarenakan ekspansi kredit.

Bos *et al.*, (2015) memanfaatkan data rinci tentang pinjaman usaha kecil yang disetujui dan ditolak untuk menilai dampak dari pengenalan kredit di Bosnia dan Herzegovina. Terdapat tiga temuan penting dalam analisis *market share of loan*. Pertama, Pengurangan penyaluran pinjaman berdampak terhadap margin perusahaan yang membutuhkan pendanaan karena lebih banyak aplikasi yang ditolak, terutama di daerah dengan persaingan pasar kredit yang kuat. Penolakan ini didasarkan pada informasi tentang calon debitur yang negatif. Kedua, pinjaman standar juga diperketat dan kecenderungan mengarah ke pinjaman yang lebih kecil, lebih pendek dan lebih mahal. Ketiga, pengetatan pinjaman bersama kedua margin meningkatkan kualitas

kredit. Tarif standar turun, terutama di tempat yang tinggi kompetisi perbankan dan bagi peminjam pertama kalinya. Hal ini menunjukkan bahwa pengurangan *adverse selection* adalah saluran penting melalui berbagi informasi dan berdampak terhadap bagusnya kualitas kredit yang disalurkan oleh perbankan, menyebabkan pemberian kredit yang selektif dan akan berdampak terhadap kenaikan kinerja bank.

Populasi dan Sampel

Populasi kajian ini menggunakan bank yang masih beroperasi di Indonesia berdasarkan data bulanan pada tahun 2011 sampai dengan 2016. Adapun sampel yang dipakai sebagai pembanding untuk lebih menguatkan analisis penelitian yaitu keseluruhan bank konvensional di Indonesia yang berasal dari data statistik perbankan Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan *sample size* 72, dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan memenuhi ketentuan model persamaan struktural.

Variabel, Definisi Operasional Dan Pengukuran

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan data dibutuhkan seperti data sekunder yang merupakan data *time series* dalam bentuk tahunan yang mencakup periode tahun 2011-2016. Variabel yang berkedudukan sebagai *exogenous* adalah *market share of deposit* dan *market share of loan*. Sedangkan variabel *endogenous* adalah *return on assets*. Dalam penelitian ini akan dibagi berdasarkan jenis bank yaitu bank persero, bank devisa, bank non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran, dan bank asing.

Hasil Return On Assets

Return on assets merupakan variabel terikat yang digunakan untuk

mengetahui kinerja persaingan industri perbankan di Indonesia. Pengujian kelayakan model (Kinerja perbankan) *substituted coefficients* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA} = & -416.647927578 + 4.0041813367 * \\ & \text{MSD1} + 4.06767881632 * \text{MSD2} + \\ & 4.21463925033 * \text{MSD3} + 4.0828550 \\ & 7954 * \text{MSD4} + 3.70851164682 * \text{MSD} \\ & 5 + 4.12422659494 * \text{MSD6} + * \text{MSL1} \\ & - 0.162811132989 * \text{MSL2} \\ & - 0.281468425823 * \text{MSL3} \\ & 0.326568782225 * \text{MSL4} \\ & 0.1588714677 * \text{MSL5} \\ & - 0.311314777127 * \text{MSL6} \end{aligned}$$

Hasil Market Share Of Deposit

Hasil temuan kajian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara *market share of deposit* jenis bank persero, devisa, non devisa, bank pembangunan daerah, campuran dan asing terhadap *return on assets*. Koefisien *market share of deposit* jenis bank persero, devisa, non devisa, bank pembangunan daerah, campuran dan asing terhadap *return on assets* bernilai positif artinya saat terjadi kenaikan *market share of deposit* maka akan menimbulkan kenaikan terhadap *return on assets*, dan sebaliknya saat terjadi penurunan *market share of deposit* maka akan menimbulkan penurunan terhadap *return on assets*.

Kenaikan *market share of deposit* bank persero sebesar 1% akan meningkatkan *return on assets* sebesar 4,00%, dan sebaliknya penurunan *market share of deposit* sebesar 1% akan menurunkan *return on assets* sebesar 4,00%. Kenaikan *market share of deposit* bank devisa sebesar 1% akan meningkatkan *return on assets* sebesar 4,07%, dan sebaliknya penurunan *market share of deposit* sebesar 1% akan menurunkan *return on assets* sebesar 4,07%. Kenaikan *market share of deposit* bank non devisa sebesar 1% akan meningkatkan *return on assets* sebesar 4,21%, dan sebaliknya penurunan *market share of*

deposit sebesar 1% akan menurunkan *return on assets* sebesar 4,21%. Kenaikan *market share of deposit* bank pembangunan daerah sebesar 1% akan meningkatkan *return on assets* sebesar 4,08%, dan sebaliknya penurunan *market share of deposit* sebesar 1% akan menurunkan *return on assets* sebesar 4,08%. Kenaikan *market share of deposit* bank campuran sebesar 1% akan meningkatkan *return on assets* sebesar 3,70%, dan sebaliknya penurunan *market share of deposit* sebesar 1% akan menurunkan *return on assets* sebesar 3,70%. Kenaikan *market share of deposit* bank asing sebesar 1% akan meningkatkan *return on assets* sebesar 4,12%, dan sebaliknya penurunan *market share of deposit* sebesar 1% akan menurunkan *return on assets* sebesar 4,12%.

Temuan ini mendukung penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa *market share of deposit* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*. Bank yang menguasai *market share of deposit* akan memiliki kelebihan dana yang berasal dari dana pihak ketiga untuk disalurkan menjadi kredit dan akan berdampak terhadap keuntungan bank tersebut. Diversifikasi produk perbankan akan memberikan keuntungan dan keleluasaan bank untuk mengambil bagian di dalam suatu pasar. Gabungan kekuatan pasar yang dihubungkan dengan *market share* yang besar dapat meningkatkan laba perbankan. Ketika persaingan antar perbankan menjadi semakin ketat, maka bank dengan biaya terendah yang dapat memperoleh keuntungan (Smirlock, 1985 ; Cool *et al.*, 1989 ; Goldberg dan Rai, 1996 ; Cuesta dan Orea, 1998 ; Kuntjoro dan Suhardjono, 2002 ; More dan Nagy, 2003 ; Mora *et al.*, 2005 ; Schaeck dan Cihak, 2008 ; Staub *at el.*, 2009 ; Ajlouni *et al.*, 2011).

Bertentangan dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Jauch dan Glueck (1988) ; Hauner dan Peiris (2005) ;

Aikaeli (2008) ; Donatosi dan Giokasii (2008) ; Syaifuddin (2009) ; berkenaan dengan *market share of deposit* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Hubungan antara *relative efficiency* dengan kinerja perbankan yaitu tidak sejalan dengan hasil kajian. Kajian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *market share of deposit* maka akan menurunkan kinerja bank yang beroperasi di Indonesia. Penghimpunan dana masyarakat tidak efisien penggunaannya sehingga mengakibatkan besarnya beban bunga deposito yang harus ditanggung oleh pihak bank.

Hasil Market Share Of Loan

Hasil temuan kajian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *market share of loan* jenis bank persero, devisa, non devisa, bank pembangunan daerah, campuran dan asing terhadap *return on assets*. Koefisien *market share of loan* jenis bank persero, devisa, non devisa, bank pembangunan daerah, campuran dan asing terhadap *return on assets* bernilai negatif artinya saat terjadi kenaikan *market share of loan* maka akan menimbulkan penurunan terhadap *return on assets*, dan sebaliknya saat terjadi penurunan *market share of loan* maka akan menimbulkan kenaikan terhadap *return on assets*.

Kenaikan *market share of loan* bank persero sebesar 1% akan menurunkan *return on assets* sebesar 0,24%, dan sebaliknya penurunan *market share of deposit* sebesar 1% akan menaikkan *return on assets* sebesar 0,24%. Kenaikan *market share of loan* bank devisa sebesar 1% akan menurunkan *return on assets* sebesar 0,16%, dan sebaliknya penurunan *market share of loan* sebesar 1% akan menaikkan *return on assets* sebesar 0,16%. Kenaikan *market share of loan* bank non devisa sebesar 1% akan menurunkan *return on assets* sebesar

0,28%, dan sebaliknya penurunan *market share of loan* sebesar 1% akan menaikkan *return on assets* sebesar 0,28%. Kenaikan *market share of loan* bank pembangunan daerah sebesar 1% akan menurunkan *return on assets* sebesar 0,33%, dan sebaliknya penurunan *market share of loan* sebesar 1% akan menaikkan *return on assets* sebesar 0,33%. Kenaikan *market share of loan* bank campuran sebesar 1% akan menurunkan *return on assets* sebesar 0,16%, dan sebaliknya penurunan *market share of loan* sebesar 1% akan menaikkan *return on assets* sebesar 0,16%. Kenaikan *market share of loan* bank asing sebesar 1% akan menurunkan *return on assets* sebesar 0,31%, dan sebaliknya penurunan *market share of loan* sebesar 1% akan menurunkan *return on assets* sebesar 0,31%.

Temuan ini mendukung penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa hubungan negatif antara *market share of loan* terhadap *return on assets*. Tidaklah menguntungkan secara ekonomis untuk meningkatkan *market share of credit* apabila terlampaui banyak sumber dana yang diperlukan, dan ekspansi kredit harus dihentikan sebelum perbankan mencapai *market share* sasarannya. Pembatasan kredit dilakukan apabila mendapatkan informasi negatif tentang calon debitur. Untuk mendapatkan keuntungan dapat pula dilakukan strategi selain penguasaan *market share of loan* yaitu untuk meningkatkan kualitas kredit dengan cara memberikan pinjaman standar yang diperketat, kecenderungan mengarah ke pinjaman yang lebih kecil, lebih pendek dan lebih mahal (Goldberg dan Rai, 1996 ; Samolyk, 2004 ; Bos *et al.*, 2015)

Bertentangan dengan kajian yang dilakukan oleh Arsadi dan Lawrence (1987) berkenaan dengan hubungan positif antara *market share of loan*

terhadap *return on assets*. Besarnya penguasaan kredit dapat memberikan keuntungan bagi kinerja bank. Penguasaan yang diperoleh bank disebabkan umur bank, strategi bisnis dan strategi dalam menjalankan operasionalnya. *Market share of loan* pada bank yang baru adalah lebih rendah berbanding dengan bank yang telah beroperasi lama dan memiliki *market share* yang lebih besar. Selanjutnya, penurunan biaya operasi bank baru akan meningkatkan persaingan kepada sejumlah bank baru yang akan memasuki pasar.

Kesimpulan

Hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *market share of deposit* bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran, bank asing berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets* (Kinerja bank).
2. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *market share of loan* bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran, bank asing tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (Kinerja bank).

Saran

Berdasarkan hasil uji empiris dan simpulan yang dibuat tentang industri perbankan Indonesia, maka saran yang dapat diberikandalam hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi otoritas moneter dan otoritas jasa keuangan, untuk mengembangkan industri perbankan nasional dibutuhkan perbaikan beberapa kebijakan yang sudah tidak sesuai dan berdampak

negatif terhadap kinerja industri perbankan Indonesia.

2. Bagi pihak peneliti, sekiranya dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan data dari berbagai pihak. Oleh karenanya penelitian selanjutnya selain dukungan data rasio keuangan bank, juga dapat mengkoordinasikan data tersebut ke bidang ekonomi makro. Aspek tersebut diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., Tantri, F., 2012. *Bank dan lembaga keuangan*. Cetakan ke-1, Rajagrafindo pesada, Jakarta.
- Aikaeli, J., 2008. *Commercial Banks Efficiency in Tanzania*. Bank of Tanzania Monetary and Financial Affairs Department.
- Ajlouni, M. M., Hmedat, M. W., Hmedat, W., 2011. *The Relative Efficiency of Jordanian Banks and its Determinants Using Data Envelopment Analysis*. Journal of Applied Finance & Banking, vol.1, no.3, 2011, 33-58 ISSN: 1792-6580 (print version), 1792-6599 (online) International Scientific Press.
- Al-damir, N. A. S., 2014. *Factors affecting the profitability of islamic banks in gcc countries*. Universiti utara Malaysia.
- Angora, A., Roulet, C., 2011. *Liquidity assessment and the use of liquidity ratio as defined in the basel III accords to identify bank distress*. University De Limoges, France.
- Arsyad, L., Kusuma, S. E., 2014. *Ekonomika industri pendekatan struktur, perilaku dan kinerja*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Basir, A. H. M., 2000. *Determinant of profitability and rate of return margin in Islamic bank:same evidence from the middle est*. Prepared for the ERF's seventh annual conference, October, Amman Jordan.
- Basuki, A. T., Yuliadi, I. *Electronic data processing (Spss 15 dan eviews 7)*. ISBN :979-602-7577-31-2, Yogyakarta.
- Baye, M. R., 2010. *Managerial economics and business strategy, 5th edition*. Mc Graw-Hill, New York.
- Beatty, A., Liao, S., 2009. *Regulatory capital ratios, loan loss provisioning and procyclicality*. The ohio state University.
- Berger, A. N., Bonime, S. D., Covitz, D. M., Hancock, D., 2000. *Why are bank profits so persistent?The roles of product market competition, informationalopacity, and regional / macroeconomic shock*. Journal of banking and finance.
- Bholat, D., Lastra, R., Markose, S., Miglionico, A., Sen, K., 2016. *Non-performing loans: regulatory and accounting treatments of assets*. Staff working paper no. 594 Bank of England.
- Bos, J., Haas, R. D., Millone, M., 2015. *Sharing borrower information in a competitive credit market*. European bank.
- Dawali, C. S., Rotinsulu, T. O., Mandejj, D., 2014. *Analisis estimasi permintaan dan penawaran kredit konsumsi bank umum di provinsi Sulawesi Utara (Periode 2007.1-2013.4)*. Jurnal berkala efisiensi, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Dendawijaya, L (2005), *Konsolidasi perbankan nasional, masyarakat professional madani*, Jakarta.
- Donatosi, G. S., Giokas, D. I., 2008. *Relative Efficiency in the branch network of a Greek bank: A quantitative analysis*. European Research Studies, Volume XI,

- Issue (3), Department of Economics, National & Kapodistrian University of Athens.
- Ghozali, I., 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gilbert, R. A., Zaretsky, A. M., 2003. *Banking antitrust: are the assumptions still valid?*. Review-federal reserve.
- Ginting, R., 2005. *Pengaturan pemberian kredit bank umum*. Direktorat hukum Bank Indonesia, Bandung.
- Goddard, J., Molyneux, P., Wilson, J. O. S., 2004. *The profitability of European banks: A cross-sectional and dynamic panel analysis*. The manchester school.
- Gujarati, D. N., 2003. *Basic econometrics*. Internasional edition, Fourth edition published by McGraw-Hill/Irwin
- Guru, B, K., Staunton, J., Shanmugam, B., 2000. *Determinants of commercial bank profitability in Malaysia*. Asian academy of management journal.
- Haneef, S., Ramzam, M., Karem, Y., 2012. *Impact of risk management on non performing loans and profitability of banking sector of Pakistan*. Solomon center working papers no. s96/39. New York University.
- Ismaulandy, W., 2014. *Analisis variabel DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, GWM, dan Inflasi terhadap penyaluran kredit investasi pada bank BUMN (Periode 2005 – 2013)*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Juoro, U., 2013. *Model kebijakan moneter dalam perekonomian terbuka untuk Indonesia*. Buletin ekonomi moneter dan perbankan.
- Kasmir., 2012. *Analisis laporan keuangan*. Cetakan ke-10, Rajagrafindo pesada, Jakarta.
- Kuncoro, M., 2003. *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Penerbit Erlangga, Indonesia.
- Lubis, A. F., 2012. *Market power of Indonesia banking*. Bulletin of monetary economics and banking, directorate of economic research and monetary policy Bank Indonesia.
- Lubrano, M., 2016. *Lorenz curves, the gini coefficient and parametric distributions*. The economics of inequality and poverty.
- Mangkoesobroto, G., 2010. *Ekonomi publik*. BPFE, Yogyakarta
- Manurung, J., Haymans, A., 2009. *Ekonomi keuangan dan kebijakan moneter*. Salemba empat, Jakarta.
- Nurcholis, H., 2007. *Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurwulan., 2011. *Analisis pengaruh bank size, NPL, ROA, kapitalisasi, dan CAR terhadap efisiensi perbankan (Studi pada bank umum dengan total aset lebih dari Rp 30 triliun Periode tahun 2008 - 2010)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Organisation for Economic Co-operation and Development -OECD., 2001. *Measuring productivity: measurement of aggregate and industry-level productivity growth*. OECD Manual, Paris.
- Pratiwi, S., Hindasah, L., 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia*. Vol.5 No.2 September 2014,

- Universitas Muhammadiyah,
Yogyakarta.
- Rachma, H. A., 2012. *Analisis faktor-faktor internal yang mempengaruhi volume kredit modal pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011*. Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Rosadi, D., 2011. *Ekonometrika dan analisa runtun waktu terapan dengan eviews*. Universitas Gadjahmada, Yogyakarta.
- Sarita, B., Zandi, G., Shahabi, A., 2012. *Determinants of performance in Indonesian banking: A cross-sectional and dynamic panel data analysis*. International journal of economics and finance studies.
- Schaeck, K., Cihak, M., 2008. *How does competition affect efficiency and soundness in banking? New empirical evidence*. Working paper series no 932.
- Simorangkir, I., 2014. *Kebanksentralan (Teori dan praktik di Indonesia)*. Cetakan pertama, Pusat riset dan edukasi bank sentral Bank Indonesia, RajaGrafindo persada, Jakarta.
- Socol, A., 2011. *Loan losses provisioning processes in Romanian banks during January 2007 – February 2011*. Annales universitatis Apulensis Series Oeconomica, 13.
- Subaciene, R., Vilis, L., 2010. *A system of analysis of the total liabilities to total asset ratio*. Lithuania.
- Syafi'I, M., 2014. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi loan to deposit ratio (Studi pada 10 bank terbesar di Indonesia periode 2014)*, Universitas Brawijaya, Malang.
- Tika, R. M., 2014. *Pengaruh CAR, LDR, NPL, tingkat inflasi dan kebijakan perubahan aturan definisi UMKM terhadap share penyaluran kredit UMKM oleh perbankan di Indonesia*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Varotto, S., 2011. *Liquidity risk, credit risk, market risk, and bank capital*. ICMA Centre discussion papers in finance DP2011-02. UK.
- Wahab., 2015. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi bank umum syariah di Indonesia dengan pendekatan two stage stochastic frontier aproach (Studi analisis di bank umum syariah)*. Volume VI/Edisi 2, Jumal economica.
- Widyawati, S., Wahyudi, S.T., 2014. *Determinan pertumbuhan kredit modal kerja perbankan di Indonesia*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Xu, T., 2012. *The role of credit in international business cycle*. Working paper, Bank of Canada.
- Yudiantini, D, A. S., Dharmadiaksa, I, B., 2016. *Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di bursa efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana.

***) Penulis adalah Dosen STIM NITRO Makassar**